

---

## Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) di MTs Nw Penendem

Laila Sulastini

MTs Nw Penendem

Email: [lailasulastini773@gmail.com](mailto:lailasulastini773@gmail.com)

### ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation of students in learning Akidah Akhlak, caused by unengaging teaching methods and minimal student participation. The study aims to enhance students' learning motivation through the implementation of the *Problem Based Learning* (PBL) model. The research method used is *Classroom Action Research* (CAR) with the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles. Each cycle involves four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 25 tenth-grade students at a madrasah. Data were collected through observation, motivation questionnaires, and learning outcome tests, then analyzed using quantitative descriptive analysis. The results showed that the application of the PBL model successfully increased students' learning motivation. In the first cycle, the percentage of learning motivation increased to 68%, and in the second cycle, it reached 88%. Additionally, students' learning outcomes also improved significantly, with the average score increasing from 65 in the initial condition to 78 in the first cycle and 85 in the second cycle. The study concludes that the PBL model is effective in enhancing students' motivation and learning outcomes in Akidah Akhlak.

**Keywords :** *Problem Based Learning* (PBL), Learning Motivation

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang menarik dan partisipasi siswa yang minim. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X di sebuah madrasah yang terdiri dari 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada siklus pertama, persentase motivasi belajar meningkat menjadi 68%, dan pada siklus kedua mencapai 88%. Selain itu, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 65 pada kondisi awal menjadi 78 pada siklus pertama dan 85 pada siklus kedua. Simpulan penelitian ini adalah model PBL efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah Akhlak.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning* (PBL), Motivasi Belajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan yang baik. Proses ini berlangsung sepanjang hidup manusia dan dapat terjadi di mana saja. Mata pelajaran Aqidah Akhlak memegang peran penting dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah karena mengajarkan nilai-nilai moral, akidah, dan ibadah sesuai syariat Islam. Pembelajaran ini bertujuan membentuk karakter peserta didik agar dapat berperilaku baik di sekolah maupun masyarakat. Misalnya, peserta didik yang telah memahami materi Aqidah Akhlak akan menerapkan adab yang baik saat berinteraksi dengan teman sebaya. Namun, jika tidak dibekali dengan pengetahuan ini, mereka mungkin tidak memahami cara berperilaku yang baik.

Meskipun penting, pembelajaran Aqidah Akhlak sering menghadapi kendala, seperti kurangnya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran. Konsentrasi, sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu hal, sering terganggu oleh faktor-faktor seperti metode pembelajaran yang monoton, media yang kurang menarik, dan pengaturan tempat duduk yang tidak variatif. Beberapa siswa cenderung tidak memperhatikan guru, sibuk mengobrol, atau hanya mengandalkan teman untuk bertanya. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi belajar siswa, yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator perlu melakukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs NW Penendem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model PBL dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Sedangkan bagi sekolah, penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTs NW Penendem yang berjumlah 20 orang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS).

Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengukur motivasi dan respon mereka terhadap metode TPS. Dokumentasi dilakukan dengan memfoto proses pembelajaran sebagai bukti fisik.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai, ketuntasan belajar individu, dan ketuntasan belajar klasikal. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan dengan kriteria minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

### **Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus yang dilakukan dalam dua pertemuan, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan. Peningkatan ini diketahui melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Hasil belajar dan observasi per siklus terhadap penggunaan model PBL dapat dilihat pada pembahasan berikut:

#### **A. Analisis Data Penelitian per Siklus**

##### **Siklus I**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru menyiapkan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan media pembelajaran yang diperlukan.

##### **b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan di MTs NW Penendem pada 24 Juli 2019 dengan melibatkan 15 siswa kelas VIII. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar. Hasil tes menunjukkan rata-rata nilai 81.2, dengan 11 siswa (73.3%) mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 70$ ).

##### **c. Tahap Pengamatan**

Observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa mencapai 70,58%, termasuk dalam kriteria tinggi. Meskipun hasil belajar sudah memenuhi target, beberapa siswa masih kesulitan beradaptasi dengan metode baru.

##### **d. Tahap Refleksi**

Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan cukup baik, namun masih ada kekurangan seperti kurangnya konsentrasi siswa dan adaptasi yang belum optimal.

## **Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan**

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang lebih matang, termasuk revisi modul ajar dan LKPD, untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan pada 3 Agustus 2019. Hasil tes menunjukkan peningkatan rata-rata nilai menjadi 83.47, dengan 13 siswa (86.66%) mencapai ketuntasan belajar (nilai  $\geq 80$ ).

### **c. Tahap Pengamatan**

Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa menjadi 88,23%, termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dan memahami materi dengan baik.

### **d. Tahap Refleksi**

Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang kesulitan berinteraksi dalam kelompok.

## **B. Pembahasan**

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 81.2 dengan ketuntasan belajar 73.3%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 83.47 dengan ketuntasan belajar 86.66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penelitian ini antara lain:

**Interaksi yang Lebih Intensif:** Model PBL mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, sehingga meningkatkan interaksi antara siswa dan guru.

**Peningkatan Aktivitas Siswa:** Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari 70,58% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus II.

**Revisi dan Perbaikan Berkelanjutan:** Refleksi pada setiap siklus memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Meskipun demikian, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki, seperti adaptasi siswa terhadap metode baru dan konsentrasi yang belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII MTs NW Penendem.

Bagian ini memuat kesimpulan yang diperoleh dalam bentuk uraian paragraf dengan mengacu pada rumusan masalah. Penulisan kesimpulan tidak menggunakan penomoran atau *bullet points*, tetapi berupa narasi dalam bentuk paragraf.

### **Kesimpulan**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Iman Kepada Kitab Allah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs NW Penendem.

Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 81.2 dengan ketuntasan belajar sebesar 73.3%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 83.47 dan ketuntasan belajar sebesar 86.66%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Selain itu, observasi menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari 70,58% pada siklus I menjadi 88,23% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model PBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggraini, D., & Wulandari, S. S. (2020). *Penerapan model project based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 123-134.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Kusuma, D., dkk. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Margono, S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masnur Muslich. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2003). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.
- Purwanto, M. N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Quipper. (n.d.). *Problem based learning (PBL)*. Diakses dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/problem-based-learning/>

Educhannel. (n.d.). *Model pembelajaran Think Pair Share*. Diakses dari <https://educhannel.id/blog/artikel/model-pembelajaran-think-pair-share.html>

Liputan6. (n.d.). *Pengertian motivasi menurut para ahli*. Diakses dari <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali>

Gramedia. (n.d.). *Belajar*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/belajar/> Jurnal Pendidikan (Undiksha). (n.d.). *Artikel penelitian*. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/33603>